

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sastra adalah ungkapan jiwa dan sastra merupakan wakil jiwa lewat bahasa. Sastra merupakan fenomena yang dapat didekati secara psikologi. Di dalamnya terkandung fenomena-fenomena kejiwaan yang tampak lewat perilaku tokoh-tokohnya. Sastra akan menawarkan sejumlah rekaan manusia, psikologi juga akan menawarkan sederet kejiwaan manusia (Endaswara, 2008:86-89). Sebenarnya sastra dan psikologi dapat bersimbiosis dalam perannya terhadap kehidupan, karena keduanya memiliki fungsi dalam hidup ini. Keduanya sama-sama berurusan dengan persoalan manusia sebagai makhluk individu dan manusia sebagai makhluk sosial. Keduanya memanfaatkan landasan yang sama yaitu menjadikan pengalaman manusia sebagai bahan telaah. Oleh karena itu, pendekatan psikologi dianggap penting penggunaannya dalam penelitian sastra (Endaswara, 2008:15).

Novel merupakan karya sastra yang mengungkap aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus (Semi, 1984:24). Di dalam karya sastra yang berbentuk novel pengarang dapat menampilkan dan menggambarkan berbagai lika-liku kehidupan manusia. Dalam novel dikenal adanya karakterisasi. Karakterisasi, atau dalam bahasa Inggris *characterization* berarti pemeranan, pelukisan watak (Minderop, 2011:2). Telaah karakterisasi tokoh dapat mencerminkan

psikologis yang dialami tokoh. Tokoh dalam karya sastra merupakan figur yang dikenai sekaligus mengenai tindakan psikologis. Dengan memusatkan perhatian pada tokoh-tokoh cerita, maka dapat dianalisis unsur psikologi dari karya sastra.

Untuk mengungkap unsur-unsur psikologis dalam karya sastra, diperlukan bantuan teori-teori psikologis. Teori ini disesuaikan dengan hal yang akan digali dari tokoh, hal ini diungkapkan (Wright dalam Endraswara, 2008:184). Salah seorang ahli psikologi, Abraham Maslow menyampaikan teori psikologi humanistik (teori kebutuhan bertingkat). Tingkah laku manusia lebih ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan si individu lebih berbahagia dan sekaligus memuaskan. Teori tentang kebutuhan bertingkat yang disampaikan Maslow tersusun sebagai berikut, kebutuhan: fisiologis, rasa aman, memiliki dan cinta, harga diri dan aktualisasi diri.

Berkaitan dengan uraian di atas, penulis tertarik membahas pencapaian aktualisasi diri pada tokoh Mire dan tokoh Shiyo dalam novel *Ankoku Joshi (Girl in the Dark)* karya Akiyoshi Rikako. Dalam novel tersebut tokoh Mire dan tokoh Shiyo sama-sama bergabung dengan Klub Sastra di sekolahnya. Klub Sastra didirikan oleh Shiraishi Itsumi yang juga menjabat sebagai Ketua Klub Sastra. Klub Sastra sendiri adalah sebuah klub eksklusif yang tidak sembarangan orang bisa bergabung kecuali diundang oleh Itsumi. Klub Sastra beranggotakan tujuh orang yang memiliki latar belakang yang berbeda yaitu, ada Itsumi yang merupakan Ketua dan yang mendirikan kembali Klub Sastra, Sayuri yang mana adalah Wakil Ketua Klub Sastra, Akane yang

hobi memasak, Diana murid Internasional yang berasal dari Bulgaria, Sonoko yang memiliki cita-cita untuk menjadi seorang dokter, Mire seorang siswi penerima beasiswa, dan Shiyo seorang penulis muda yang berbakat. Tokoh Mire dan Shiyo diasumsikan telah mencapai aktualisasi diri di akhir cerita meskipun memiliki latar belakang yang berbeda. Mire berasal dari keluarga miskin yang menjadikan dirinya harus bekerja lebih keras. Sedangkan Shiyo berasal dari keluarga kaya, bahkan pernah tinggal di luar negeri. Meskipun memiliki latar belakang yang berbeda tokoh Mire dan Shiyo sama-sama telah mencapai aktualisasi diri mereka dengan didukung oleh watak yang mereka miliki.

Pencapaian kebutuhan bertingkat yang dimiliki tokoh Mire dan Shiyo berkaitan dengan watak tokoh tersebut. Setelah kebutuhan fisiologisnya terpenuhi, tokoh Mire dan Shiyo bergerak mencapai kebutuhan di atasnya hingga kebutuhan paling tinggi, yaitu aktualisasi diri. Hal ini sangat menarik bagi penulis untuk meneliti kebutuhan bertingkat tokoh Mire dan Shiyo. Kebutuhan bertingkat tokoh Mire dan Shiyo penulis teliti terlebih dahulu meneliti watak dari tokoh tersebut.

Novel *Ankoku Joshi (Girl in the Dark)* adalah novel karya Akiyoshi Rikako lulusan dari Universitas Waseda, Fakultas Sastra. Akiyoshi Rikako mendapatkan gelar master dalam bidang layar lebar dan televisi dari Universitas Loyola Marymount, Los Angeles. Tahun 2008, naskah cerpennya yang berjudul *Yuki no Hana* mendapat Penghargaan Sastra Yahoo! JAPAN yang ke-3. Bersama dengan naskahnya yang mendapatkan penghargaan, pada tahun 2009 Akiyoshi Rikako debut dengan

kumpulan cerpen berjudul *Yuki no Haba*. Novel *Ankoku Joshi* karya Akiyoshi Rikako terbit di Jepang tahun 2013, lalu tahun 2014 terbit cetakan pertama di Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, untuk mendapatkan hasil penelitian yang terarah, maka diperlukan identifikasi masalah. Adapun Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana watak tokoh Mire dan tokoh Shiyo ?
2. Bagaimana pencapaian aktualisasi tokoh Mire dan tokoh Shiyo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebutuhan bertingkat tokoh Mire dan tokoh Shiyo hingga mencapai kebutuhan aktualisasi diri. Dalam penelitian ini, penulis terlebih dahulu mengungkap watak tokoh Mire dan Shiyo sebelum mengungkap kebutuhan bertingkat kedua tokoh tersebut.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Mendeskripsikan watak tokoh Mire dan tokoh Shiyo.
 - b. Mendeskripsikan kebutuhan bertingkat tokoh Mire dan tokoh Shiyo.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis, agar dapat menambah wawasan penulis dalam menganalisis karya sastra khususnya mengenai kebutuhan beringkat tokoh dalam sebuah novel.
- b. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya, khususnya tentang kebutuhan bertingkat tokoh dalam sebuah novel.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian yang berhubungan dengan psikologi tokoh dalam novel *Ankoku Joshi*, penulis menggunakan metode karakterisasi telaah fiksi dan teori psikologi humanistik Abraham Maslow.

Agar lebih jelas penulis menampilkan bagan sebagai berikut.